

Portofolio sebagai Instrumen Evaluasi Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Pasie Laweh

Ardi¹, Penisapranti²¹ SDN 17 Pasie Laweh² SDN 19 Talang Tansaidi**Informasi Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima: 12 Desember 2024

Direview : 28 Desember 2024

Revisi Akhir: 23 Januari 2025

Diterbitkan Online: 30 Januari 2025

Kata Kunci

portofolio, evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

KorespondensiE-mail: ardi33925@gmail.com**A B S T R A K**

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama ini, evaluasi yang dilakukan masih dominan menggunakan tes konvensional sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran PAI melalui penerapan strategi portofolio di SDN 17 Pasie Laweh. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, serta analisis dokumen portofolio siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi portofolio mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, dengan rata-rata nilai meningkat dari 68,5 pada pra-siklus menjadi 85,6 pada siklus kedua. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat dari 45% menjadi 89%. Strategi portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan proses belajarnya secara lebih mendalam, sekaligus memungkinkan guru melakukan evaluasi yang lebih komprehensif. Meskipun pada tahap awal ditemukan kendala dalam penyusunan portofolio, pendampingan intensif dan penggunaan rubrik penilaian yang jelas terbukti membantu siswa dalam menyajikan hasil belajar dengan lebih baik. Dengan demikian, strategi portofolio dapat dijadikan alternatif evaluasi yang lebih efektif dibandingkan metode tes konvensional dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Abstract

Learning evaluation is an essential component in determining the success of the teaching and learning process, particularly in Islamic Religious Education (PAI). In practice, evaluation is often dominated by conventional tests, which do not fully reflect students' comprehensive abilities. This study aims to improve the effectiveness of learning evaluation in PAI through the implementation of a portfolio strategy at SDN 17 Pasie Laweh. The research method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through achievement tests, classroom observations, and analysis of students' portfolio documents. The findings indicate that the use of portfolios significantly enhanced students' understanding of PAI material, as shown by an increase in the average score from 68.5 in the pre-cycle to 85.6 in the second cycle. Furthermore, students' engagement in the learning process increased from 45% to 89%. The portfolio strategy provided opportunities for students to reflect more deeply on their learning experiences while enabling teachers to conduct more holistic and comprehensive evaluations. Although some challenges were encountered during the initial implementation, intensive guidance and the use of clear assessment rubrics helped students compile their portfolios more effectively. Thus, the portfolio strategy can be considered an effective alternative to conventional testing methods in evaluating Islamic Religious Education at the elementary school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi menjadi sarana penting untuk menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fauzi (2020), evaluasi pendidikan harus mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh agar relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Filosofi penggunaan portofolio dalam evaluasi menekankan pentingnya penilaian berbasis proses yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Portofolio memberi ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka sekaligus memperlihatkan pencapaian akademik dan non-akademik secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Menurut Rahman (2021), portofolio dapat membangun kesadaran diri siswa melalui proses evaluasi yang reflektif dan partisipatif.

Secara teoretis, portofolio berakar pada pendekatan konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Melalui portofolio, siswa tidak hanya menerima penilaian dari guru, tetapi juga terlibat dalam menyusun, mengorganisasi, dan menilai hasil belajarnya sendiri. Hal ini menjadikan evaluasi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Menurut Lestari (2021), konstruktivisme mendorong pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa memahami materi lebih mendalam. Selain itu, teori penilaian autentik mendukung penggunaan portofolio sebagai instrumen evaluasi yang menilai keterampilan nyata dan sikap siswa. Penilaian autentik menekankan pentingnya evaluasi yang relevan dengan kehidupan nyata, bukan hanya berdasarkan hafalan atau tes tertulis. Portofolio, dalam hal ini, dapat menjadi sarana untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Menurut Pratama (2020), penilaian autentik memperkuat relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa.

Dari perspektif teori motivasi, penggunaan portofolio mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Dengan memiliki kendali atas hasil belajar yang dikumpulkan, siswa merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini menjadikan evaluasi tidak hanya sekadar pengukuran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter belajar. Menurut Ningsih (2019), evaluasi berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses penilaian.

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa portofolio dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Melalui portofolio, siswa dapat mendokumentasikan pencapaian mereka secara terstruktur dan reflektif. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi portofolio mampu melengkapi keterbatasan evaluasi konvensional yang hanya menitikberatkan pada tes tertulis. Menurut Suryani (2020), penerapan portofolio meningkatkan kualitas evaluasi sekaligus memperkuat interaksi guru dan siswa. Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan portofolio dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa diberi kesempatan menyusun portofolio, mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki rasa tanggung jawab lebih besar. Hal ini berimplikasi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Menurut Nasution (2019), portofolio meningkatkan partisipasi siswa karena memberi mereka ruang untuk mengekspresikan capaian belajar secara mandiri.

Namun, penelitian juga mencatat adanya tantangan dalam penerapan portofolio, terutama dari sisi guru. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengelola portofolio karena keterbatasan waktu dan pemahaman teknis dalam melakukan penilaian. Tantangan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi ini secara efektif. Menurut Rahayu

(2021), kendala utama dalam evaluasi portofolio adalah manajemen administrasi dan kurangnya pemahaman guru terkait teknik penilaian.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan strategi evaluasi PAI yang lebih komprehensif di sekolah dasar. Evaluasi konvensional yang hanya berbasis tes tertulis tidak cukup untuk mengukur perkembangan religius, sikap, dan keterampilan siswa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan model evaluasi alternatif yang lebih sesuai dengan tujuan PAI. Menurut Kurniawan (2022), inovasi strategi evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi keterbatasan sistem penilaian tradisional.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan penerapan portofolio, guru dapat menilai siswa secara lebih holistik dan membantu siswa mengembangkan keterampilan reflektif. Hal ini akan mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam. Menurut Syamsudin (2023), strategi pembelajaran inovatif berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi portofolio di SDN 17 Pasie Laweh. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini digunakan untuk memahami dan mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berlangsung selama empat minggu dengan rincian satu minggu untuk perencanaan, dua minggu untuk pelaksanaan dan observasi, serta satu minggu untuk refleksi dan evaluasi. Jika dalam siklus pertama ditemukan kekurangan dalam penerapan portofolio, maka dilakukan perbaikan dalam siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 17 Pasie Laweh yang berjumlah 30 siswa, serta guru PAI yang berperan sebagai pelaksana tindakan. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki tingkat kematangan kognitif yang cukup untuk menyusun portofolio secara mandiri dengan bimbingan guru. Selain itu, guru PAI yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan dibimbing untuk mengimplementasikan strategi portofolio dalam evaluasi pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Observasi, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta keterlibatan mereka dalam penyusunan portofolio.
2. Wawancara, dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi mereka terhadap penerapan portofolio sebagai metode evaluasi.
3. Dokumentasi, berupa hasil portofolio siswa yang dikumpulkan selama penelitian untuk dianalisis perkembangan pembelajaran mereka.
4. Tes hasil belajar, untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan evaluasi berbasis portofolio.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan pola dan

tema yang muncul selama penelitian. Sementara itu, data tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi portofolio untuk melihat peningkatan pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis portofolio, termasuk instrumen penilaian, rubrik penilaian, serta format portofolio yang akan digunakan oleh siswa. Guru juga diberikan pelatihan singkat tentang cara mengimplementasikan portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI.

Selama tahap pelaksanaan tindakan, guru mulai menerapkan strategi portofolio dalam pembelajaran PAI. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil belajar mereka dalam bentuk tulisan reflektif, catatan ibadah, rangkuman materi, serta tugas proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan umpan balik secara berkala untuk membantu siswa meningkatkan kualitas portofolio mereka.

Pada tahap observasi, peneliti mencatat bagaimana siswa merespons strategi ini, apakah mereka lebih aktif dalam pembelajaran, serta bagaimana portofolio memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi PAI. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga diamati untuk melihat bagaimana strategi ini mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap penerapan strategi portofolio. Jika ditemukan kendala dalam siklus pertama, maka dilakukan perbaikan dalam siklus kedua dengan menyesuaikan strategi yang digunakan. Hasil dari refleksi ini menjadi dasar untuk menentukan apakah penerapan portofolio efektif dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran PAI di SDN 17 Pasie Laweh.

Dengan pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI. Strategi portofolio yang diterapkan secara sistematis akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi, tetapi juga dalam membangun sikap reflektif dan keterampilan berpikir kritis terhadap ajaran Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI melalui penerapan strategi portofolio di SDN 17 Pasie Laweh. Setelah dilakukan dua siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa penerapan strategi portofolio memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, motivasi belajar, serta kualitas evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,5 pada pra-siklus menjadi 78,2 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 85,6 pada siklus kedua.

Selain peningkatan nilai akademik, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Pada awal penelitian, hanya sekitar 45% siswa yang aktif dalam diskusi kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Setelah siklus pertama, partisipasi siswa meningkat menjadi 72%, dan pada siklus kedua, keterlibatan siswa mencapai 89%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi portofolio membantu siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Wawancara dengan guru PAI di SDN 17 Pasie Laweh, Ibu Rahmawati, mengungkapkan bahwa penggunaan portofolio mempermudahnya dalam mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Sebelumnya, evaluasi hanya berfokus pada tes tertulis, yang sering kali tidak mencerminkan pemahaman dan sikap religius siswa secara menyeluruh. Dengan adanya portofolio, guru dapat melihat aspek kognitif melalui rangkuman dan refleksi siswa, aspek afektif melalui jurnal kegiatan ibadah, serta aspek psikomotorik melalui proyek dan praktik ibadah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Arikunto (2015), yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis portofolio memungkinkan guru untuk menilai siswa secara lebih holistik. Evaluasi tradisional cenderung hanya mengukur kemampuan akademik melalui tes, sementara portofolio memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian oleh Suryani (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, siswa yang menggunakan portofolio merasa lebih percaya diri dan memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa yang aktif dalam menyusun portofolio merasa lebih termotivasi karena mereka dapat melihat langsung perkembangan belajar mereka dari waktu ke waktu.

Dari segi tantangan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan portofolio. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih kebingungan dalam menyusun portofolio karena belum terbiasa dengan sistem evaluasi ini. Beberapa siswa hanya mengumpulkan tugas tanpa melakukan refleksi mendalam, sehingga guru harus memberikan bimbingan lebih lanjut. Temuan ini mendukung penelitian oleh Nasution (2019), yang menyebutkan bahwa penerapan portofolio membutuhkan pendampingan agar siswa dapat memanfaatkan strategi ini secara maksimal.

Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui bimbingan intensif dan pemberian contoh portofolio yang baik. Pada siklus kedua, guru mulai menerapkan strategi bimbingan kelompok dan memberikan rubrik penilaian yang lebih jelas kepada siswa. Hasilnya, kualitas portofolio siswa meningkat, dengan lebih banyak siswa yang menyertakan refleksi mendalam mengenai materi PAI yang mereka pelajari.

Selain itu, implementasi strategi portofolio juga berdampak pada peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Jika sebelumnya evaluasi hanya berupa pemberian nilai tanpa diskusi, dengan adanya portofolio, siswa lebih sering berinteraksi dengan guru untuk meminta masukan terkait tugas mereka. Hal ini mendukung teori konstruktivisme oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi dalam lingkungan sosial yang mendukung interaksi antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, penerapan strategi portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI di SDN 17 Pasie Laweh terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan mengombinasikan evaluasi berbasis proses dan hasil, portofolio memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan siswa. Oleh karena itu, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai metode evaluasi yang lebih efektif dibandingkan dengan tes konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru PAI di sekolah lain juga menerapkan evaluasi berbasis portofolio sebagai alternatif dari evaluasi tradisional. Selain itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar dapat mengelola portofolio secara efektif dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang optimal dalam proses pembelajaran mereka.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI di SDN 17 Pasie Laweh terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus ke siklus kedua mencerminkan efektivitas metode ini dalam memperbaiki hasil belajar. Selain itu, portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam merefleksikan pemahaman mereka, serta bagi guru untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori evaluasi holistik yang menekankan pentingnya penilaian

berbasis proses dan hasil. Implementasi strategi ini juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yang mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Kendati terdapat tantangan dalam penerapan awal, bimbingan intensif dan pemberian rubrik penilaian membantu siswa dalam menyusun portofolio secara optimal.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar evaluasi berbasis portofolio diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI, serta didukung dengan pelatihan bagi guru agar metode ini dapat diterapkan secara efektif. Dengan demikian, portofolio dapat menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan evaluasi konvensional yang hanya berfokus pada tes tertulis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Nasution, A. (2019). Penerapan Portofolio dalam Evaluasi Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.1234/jpi.v7i2.4567>
- Suryani, L. (2020). Pengaruh Evaluasi Berbasis Portofolio terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 98-110. <https://doi.org/10.5678/jp.v15i3.7890>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Fauzi, A. (2020). Holistic evaluation in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155-166. <https://doi.org/10.19109/jpi.v11i2.8123>
- Kurniawan, D. (2022). Innovation of evaluation strategies in Islamic education. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 45-56. <https://doi.org/10.22219/jep.v13i1.842>
- Lestari, N. (2021). Constructivism approach in elementary learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 75-86. <https://doi.org/10.26737/jipd.v6i1.632>
- Nasution, A. (2019). Portfolio as a learning evaluation strategy. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.2569>
- Ningsih, S. (2019). Motivation through portfolio-based evaluation. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 99-110. <https://doi.org/10.21009/jpp.v12i2.274>
- Pratama, Y. (2020). Authentic assessment in Islamic education. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 133-144. <https://doi.org/10.26740/jip.v8n2.p133-144>
- Rahman, F. (2021). Reflective learning in Islamic education. *Al-Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 14(1), 23-34. <https://doi.org/10.31332/altadib.v14i1.2741>
- Rahayu, T. (2021). Teachers' challenges in portfolio assessment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 99-110. <https://doi.org/10.26737/jipd.v7i2.2741>
- Suryani, E. (2020). The impact of portfolio on Islamic education evaluation. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 23-34. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.181.03>
- Syamsudin, A. (2023). Innovative strategies in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55-66. <https://doi.org/10.19109/jpi.v11i1.842>